

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN  
TERHADAP PENINGKATAN *UNDERACHIEVEMENT* SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 3 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018 / 2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**YULIA RIZKY HAFIZ**  
**NPM. 1502080025**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yulia Rizky Hafiz  
NPM : 1502080025  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten terhadap Peningkatan *Under Achievement* Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

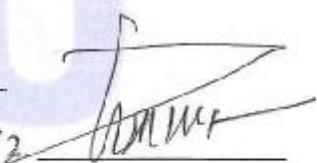
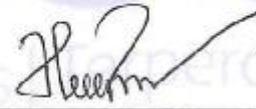
Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dr. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

1.   
2.   
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yulia Rizky Hafiz  
N.P.M : 1502080025  
Prog. Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan  
*Underechievement* Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan tahun  
Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

Khairtati Purnama Nasution, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

# SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yulia Rizky Hafiz  
N.P.M : 1502080025  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Efektivitas Pelayanan Penguasaan Konten terhadap Peningkatan Underachievement Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Yulia Rizky Hafiz

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



## ABSTRAK

**YULIA RIZKY HAFIZ, NPM 1502080025 : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan *Underachievement* Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Pada dasarnya pendidikan diadakan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa baik itu pada segi teori maupun praktiknya langsung. Akan tetapi masih banyak terdapat peserta didik yang mengalami penurunan terhadap prestasi belajarnya, yang bisa saja bersumber dari diri pendidik itu sendiri yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik ataupun dari lingkungan peserta didik itu sendiri. Untuk itulah bimbingan dan konseling hadir untuk membantu memberikan jalan kepada siswa dalam menuntaskan setiap permasalahan yang peserta didik baik itu pada bidang pribadi, sosial, karir, belajar, maupun karir. Dan dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting untuk bisa memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan *underachievement*, untuk itu peneliti memberikan layanan penguasaan konten yang bertujuan untuk meningkatkan *underachievement* yang dibarengi dengan pemberian angket pre-test dan post-test. Dari hasil pemberian layanan penguasaan konten dengan penyebaran angket yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa mean dari peserta didik setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebesar 11.767 dan standar deviasi sebesar 8.216. Nilai uji t -7.845, tanda (-) negatif dan nilai Sig,(2-tailed) sebesar 0,003 < 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap tingkat prestasi peserta didik yang mengalami masalah *underachievement*.

**Kata Kunci : Meningkatkan *Underachievement*, Layanan Penguasaan Konten**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang dimana sampai detik ini masih memberikan rahmat, serta karunia-Nya kepada setiap hamba, terutama bagi peneliti sendiri. Salah satu nikmat yang Allah beri ialah terselesaikannya skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan *Underachievement* Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019” yang menjadi salah satu syarat untuk terselesaikannya pendidikan strata 1 (satu) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam tak lupa pula terucap kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyebarluaskan Islam melalui jalan dakwah dari zaman jahiliyah sampai kepada detik ini Islam ada dan menjadi Rahmatan Lil Alamin. Semoga kita semua mendapat syafaat darinya di hari akhir kelak dan kita semua dapat berkumpul dengannya di surga tertinggi, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan peneliti, meski peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya, namun atas bantuan beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, yaitu ibu **Nur Masyitah** dan bapak **Drs. Yafizham Usman**, yang terus berupaya bekerja keras agar peneliti bisa mendapatkan gelar sarjana, serta do'a dari kedua orang tua yang tidak pernah putus-putusnya. Peneliti pun mengucapkan terimakasih banyak

kepada Alm mama kandung peneliti yaitu ibu **Hasah** yang tanpanya peneliti tidak mungkin ada di dunia dan dapat menyelesaikan skripsi ini, pesan terakhir untuk mama adalah peneliti bersyukur punya mama seperti beliau semoga segala amalan dapat diterima dan mendapatkan tempat sebaik baiknya di sisi Allah Aamiin. Serta terimakasih pula peneliti ucapkan kepada saudara-saudara kandung peneliti **Mirza Hafiz, Rizaldy Hafiz** yang telah banyak mendukung serta membantu peneliti dalam berbagai hal. Peneliti juga berterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairtati Purnama Nasution S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Elfi Sahara, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Medan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Ibu Marsita Parhusip, S.Pd, M.Pd selaku koordinator guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Medan yang dengan sabar membimbing peneliti selama penelitian berlangsung.
10. Terimakasih peneliti ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di kelas Bimbingan dan Konseling A sore stambuk 2015 karena bersedia menjadi teman, sahabat, sekaligus keluarga selama proses perkuliahan.
11. Terimakasih kepada Putri Andayani, yang telah bersedia menjadi sahabat peneliti dari semester I hingga semester akhir yang telah memberikan banyak pelajaran luar biasa yang dapat peneliti ambil dan dipergunakan dimasa yang akan datang, serta banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir. Farahdiba, yang selalu memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan tugas-tugas akhir sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Sri Rizki Putri Agung, terimakasih sudah menjadi sahabat peneliti dari awal masuk kuliah sampai saat ini.
12. Terakhir terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Muhammad Afrizal yang telah memberikan motivasi untuk peneliti, agar peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Peneliti sadar bahwa sangat banyak sekali kekurangan dari penelitian ini, namun karena dukungan dan semangat yang diberikan oleh orang-orang terkasih akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Akhir kata peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat

memberikan manfaat serta pembelajaran bagi setiap orang yang membacanya, dan berguna bagi pendidikan khususnya bagi pendidikan Bimbingan dan Konseling di kemudian hari. Aamiin..

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, Oktober 2019

Penulis,

**Yulia Rizky Hafiz**

NPM: 1502080025

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Layanan Penguasaan Konten .....	7
1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	7
1.2 Tujuan Umum dan Khusus Layanan Penguasaan Konten.....	8
1.3 Komponen Penguasaan Konten .....	10
1.4 Azas Layanan Penguasaan Konten .....	11
1.5 Pendekatan Unsur Kegiatan Layanan .....	13
1.6 Waktu dan Tempat.....	15

2. <i>Underachievement</i> .....	16
2.1 Pengertian <i>Underachievement</i> .....	16
2.2 Penyebab <i>Underachievement</i> .....	16
2.3 Karakteristik <i>Underachievement</i> .....	18
2.4 Gejala <i>Underachievement</i> .....	20
2.5 Langkah Pelaksanaan Bantuan atau Bimbingan.....	21
2.6 Pencegahan <i>Underachievement</i> .....	23
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	31
D. Desain Penelitian.....	32
E. Metode Penelitian.....	33
F. Langkah-langkah Penelitian .....	33
G. Instrumen Penelitian .....	34
H. Teknik Analisis Data.....	36

<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	40
1. Identitas Sekolah.....	40
2. Visi dan Misi Sekolah.....	41
3. Tenaga Pendidikan dan Jumlah Siswa.....	41
4. Proses Pembelajaran .....	47
5. Sarana dan Prasarana .....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
C. Kecenderungan Variabel.....	52
D. Uji Hipotesis.....	57
E. Diskusi Hasil Penelitian .....	58
F. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	31
Tabel 3.4 Skaa Likert.....	34
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Angket Underachievement.....	35
Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Siswa .....	46
Tabel 4.3 Pengukuran Skala Likert.....	50
Tabel 4.4 Data Validitas .....	52
Tabel 4.5 Reability Statistik.....	53
Tabel 4.6 Pariet Samples Statistik .....	55
Tabel 4.7 Pariet Samples Correlations.....	55
Tabel 4.8 Pariet Samples Test.....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar Bagan Kerangka Konseptual
2. Dokumentasi Pre-tes dan Post-tes
3. Dokumentasi Pemberian Layanan Penguasaan Konten
4. Dokumentai Peneliti Dengan Siswa

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Pelaksanaan Layanan
2. Form K-1
3. Form K-2
4. Form K-3
5. Berita Acara Bimbingan Proposal
6. Berita Acara Seminar Proposal
7. Lembaran Pengesahan Proposal
8. Surat Keterangan
9. Surat Pernyataan Peneliti Tidak Tergolong Plagiat
10. Permohonan Perubahan Judul
11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
12. Surat Permohonan Izin Riset
13. Surat Balasan Dari Sekolah
14. Data Validitas
15. Data Pre-tes dan Post-tes
16. Distribusi Nilai r Tabel Signifikansi 5% dan 1%
17. Distribusi Tabel t
18. Angket Pre-tes dan Post-tes

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu tidak cukup dilakukan melalui *transformasi* ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta untuk menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademik saja, akan tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, dan kematangan intelektual, dan sistem nilai. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu di lingkungan pendidikan haruslah merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademik, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif.

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, yang dimana dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan tempat proses pembelajaran dimulai untuk mengembangkan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga peserta didik dapat tumbuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas. Dan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guru dihadapkan pada karakteristik peserta didik yang beraneka ragam, ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit peserta didik yang justru mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilaluinya. Kesulitan belajar peserta didik tersebut ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar secara optimal yang dapat ditunjukkan dengan rendahnya prestasi hasil belajar yang diraih oleh peserta didik tersebut, dimana prestasi yang diraihnya dibawah tingkat kecerdasan atau IQ yang dimilikinya, kondisi yang demikian ini sering disebut dengan istilah *underachievement*.

Peserta didik yang mengalami *underachievement* itu sendiri terjadi dapat ditandai dengan adanya ketidak sesuaian atau kesenjangan antara prestasi belajar dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut yang dapat terlihat melalui hasil evaluasi mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Ada dua faktor yang mempengaruhi peserta didik dengan masalah *underachievement* ini yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor yang berasal dalam diri (internal) dalam belajar adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang mana faktor ini *inteleksi* atau kecerdasan, kepribadian, bakat, motivasi, metode belajar serta sikap dan kebiasaan belajar sedangkan

faktoryang berasal dari luar diri (eksternal) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pengaruh dari lingkungan sekitarpun dapat mempengaruhi siswa yang berprestasi rendah seperti teman-teman sabaya maupun lingkungan keluarga sendiri. Sebab menurunnya prestasi belajar siswa tidak hanya didapatkan dari kesalahan siswa itu sendiri melainkan faktor-faktor lain yang dapat membuat siswa itu sendiri lalai dari pencapaian prestasinya di sekolah.

Dalam untuk dapat membantu peserta didik yang mengalami masalah *underachievement* tersebut maka diberikanlah layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan dan konseling yang mana layanan bimbingan konseling tujuan dari pemberian layanan tersebut adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah .

Berdasarkan fakta di lapangan bahwasanya penulis banyak menemukan masalah pada peserta didik kelas X yaitu cenderung masih banyaknya peserta didik yang masih terkendaka dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti melihat bahwasanya ada sekitar 30% peserta didik kelas X tersebut yang mengalami *underachievement*.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai kesulitan belajar peserta didik yang dapat menjadi penghambat peserta didik untuk meningkatkan prestasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan *Underachievement* Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari paparan uraian masalah yang terdapat pada latar belakang tersebut, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa dalam hal belajar.
2. Seringnya siswa melakukan tindakan menunda-nunda pekerjaan sekolah.
3. Belum optimalnya pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh Guru BK.
4. Rendahnya tingkat *underachievement* siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yakni **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan *Underachievement* Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan”**

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumusan suatu masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah adanya keefektivan layanan penguasaan konten terhadap siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan ?
2. Bagaimana tingkat *underachievement* siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan ?
3. Bagaimana keefektivan layanan penguasaan konten terhadap peningkatan *underachievement* siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah di paparkan pada latar belakang diatas maka penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keefektivan pemberian layanan penguasaan konten terhadap siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat *underachievement* siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan.
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten terhadap peningkatan *underachievement* siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Toeritis**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **1. Manfaat Bagi Guru BK**

1. Guru BK dapat melihat siswa siswa yang mengalami *underachievement*.
2. Guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa.
3. Guru BK dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan nilai belajarnya.

##### **2. Manfaat Bagi Siswa**

1. Agar siswa dapat memahami dimana letak kesalahannya dalam penurunan prestasi nilainya di sekolah.

2. Agar siswa dapat mencapai nilai dengan maksimal.

### **3. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam menjelaskan mengenai layanan penguasaan konten dan bagaimana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang rendah atau *underachievement*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Penguasaan Konten**

###### **1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Prayitno (2017:93) “Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam berkelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya terkait dengan konten yang dimaksud”.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten layanan dapat membantu individu yang mengalami permasalahan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam suatu bidang tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan dalam kesehariannya.

Menurut Prayitno (2004:9) “Menjelaskan dalam melaksanakan layanan penguasaan konten perlu adanya perencanaan, persiapan, teknik serta evaluasi secara tertib dan akurat agar pelaksanaan layanan penguasaan konten bisa berjalan dengan baik”.

Menurut Prayitno (2004:10) “Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik penyajian, tanya jawab, dan kegiatan lanjutan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya dan dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar. Melalui layanan penguasaan konten peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan dan keterampilannya masing-masing”.

## **1.2 Tujuan Umum dan Tujuan Khusus Layanan Penguasaan Konten**

### **a. Tujuan Umum**

Menurut Prayitno (2017:94) “Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari atau KES)”.

### **b. Tujuan Khusus**

Menurut Prayitno (2017:94-95) “Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien memelajarinya, dan

kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling. (a) *Fungsi pemahaman*, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dikuasai. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten. (b) *Fungsi pencegahan*, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu kehidupan efektif sehari-hari (KES). (c) *Fungsi pengentasan*, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T) yang sedang dialami klien. (d) *Penguasaan konten*, dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi dan disisi lain memelihara potensi individu atau sasaran layanan. Pembelajaran dalam layanan penguasaan konten dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan potensi klien. (e) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiriterhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dapat mendukung fungsi advokasi”.

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya.

Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud, akan dicapai tujuan khusus layanan penguasaan konten.

### **1.3 Komponen Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Prayitno (2017:95-96) “Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau klien, dan konten yang menjadi isi layanan”.

#### **a. Konselor**

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

#### **b. Sasaran Layanan**

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas kontenyang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapa pun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan atau kehidupannya.

#### **c. Materi Layanan**

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan, yang secara

langsung terkait dengan nilai-nilai. Konten dalam layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi
- 2) Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- 3) Pengembangan kegiatan belajar
- 4) Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan pekerjaan
- 5) Pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6) Pengembangan kehidupan bermasyarakat/berkewarganegaraan
- 7) Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksud itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta layanan penguasaan konten.

#### **1.4 Azas Layanan Penguasaan Konten**

##### **a. Azas Kegiatan**

Menurut Prayitno (2017:96) “Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan. Dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan”.

##### **b. Dinamika Kegiatan**

Menurut Prayitno (2017:97)“Dalam hal ini peran dinamika berfikir, merasa, bersikap, bertindak, bertanggung jawab (BMB3) merupakan suatu keniscayaan

dalam layanan penguasaan konten. Semua unsur dalam konten yang dibahas harus dipikirkan berbagai kaitannya, dirasakan ke arah aspek emosional positif, disikapi hal-hal yang menguntungkan dan di hindari hal-hal merugikan, direalisasi dalam bentuk tindakan nyata, dan dipertanggung jawabkan berbagai dampak akibatnya. Dalam pembinaan penguasaan konten melalui proses layanan dinamika BMB3 benar-benar dibangkitkan pada diri sasan layanan oleh konselor”.

#### **c. Data dan Permasalahan**

Menurut Prayitno (2017:97) “Kondisi yang paling awal disadari konselor yang berkehendak menjalankan layanan penguasaan konten adalah adanya data tentang apa yang perlu dikuasai oleh seorang atau sejumlah sasaran layanan yang memerlukan layanan penguasaan konten.

Data yang dimaksud dapat berupa informasi aktual/faktual yang diperoleh melalui observasi kondisi nyata, jaringan media sosial ataupun sumber bacaan, dokumen, surat, laporan atau berita/omongan baik langsung maupun tidak langsung, hasil penggunaan instrument (seperti instrument AUM, angket ataupun wawancara), sesuatu yang dikemukakan secara langsung maupun tidak langsung oleh (calon) sasaran layanan. Data tersebut berada dalam satu atau beberapa bidang layanan konseling terkait dengan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan atau kehidupan efektif sehari-hari terganggu(KES-T) calon peserta layanan”.

#### **d. Diagnosis dan Prognosis**

Menurut Prayitno (2017:98) “Masalah di atas merupakan Objek Praktik Spesifik (OPS) layanan yang secara langsung dan segera akan konselor wujudkan

menjadi nyata dan dalam bentuk layanan penguasaan konten. Agar kegiatan layanan nyata tersebut mendapatkan landasan dan arah yang lebih tepat dan akurat, konselor diharapkan melaksanakan dua aktivitas berikut: (a) *Kajian diagnosis*, yaitu analisis tentang latar belakang dan sebab-sebab terjadinya atau timbulnya masalah atau hal-hal yang dipermasalahkan sehingga menjadi masalah layanan yang perlu ditangani. (b) *Kajian prognosis*, yaitu analisis tentang (perkiraan) apa yang dapat terjadi kalau masalah yang didiagnosis itu tidak ditangani dan kemampuan (konten) yang dimaksud dibinakan melalui pelayanan (dalam hal ini layanan penguasaan konten) yang tepat.

## **1.5 Pendekatan Unsur Kegiatan Layanan**

### **a. Pendekatan**

Menurut Prayitno (2017:100) “Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan melalui proses pembelajaran secara langsung (bersifat direktif) dalam tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi kegiatan dengan materi nyata. Dalam hal ini konselor menegakkan secara penuh dua pilar dalam proses pembelajaran, yaitu: kewibawaan (*high-touch*) dan kewiyataan (*high-tech*)”.

### **b. Format dan Penahapan**

Menurut Prayitno (2017:101) “Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan dalam format klasikal dengan menerapkan tahapan 5-an/5-in sepenuhnya. Tahapan pengantaran dilaksanakan untuk memberikan arah

berkenaan dengan apa dan untuk apa serta capaian yang hendaknya diperoleh para peserta layanan. Tahapan pengantaran segera diikuti dengan tahapan penjajakan dan penafsiran. Tahapan pengartian mengarahkan sasaran layanan untuk benar-benar memahami apa yang harus mereka kuasai dan laksanakan sebagai hasil penguasaan konten. Untuk itu, mereka juga perlu mengetahui apa yang sudah dan belum mereka kuasai terkait dengan tujuan layanan penguasaan konten itu, yang terungkap melalui tahapan penjajakan. Apa yang sudah dan belum diketahui atau dilaksanakan oleh sasaran layanan itu dibahas dan dialami melalui tahapan penafsiran, untuk selanjutnya menjadi substansi dasar bagi pembinaan apa-apa yang seharusnya dikuasai oleh sasaran layanan”.

### **c. Teknik**

#### **1. Penguasaan Konten oleh Konselor**

Menurut Prayitno (2017:101) “Pertama-tama konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Suatu konten tidak hanya dapat dibangun berdasarkan sumber-sumber yang canggih. Materi konten dapat dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kaitan ini, hal yang paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis dan kaya”.

#### **2. Pendalaman Konten dan Penggunaan Media**

Menurut Prayitno (2017:101-102) “Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut ke arena layanan penguasaan konten. Berbagai teknik dapat digunakan, yaitu: (1) *Penyajian*. Konselor menyajikan materi pokok konten, setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya. (2) *Tanggung jawab*

*dan diskusi*. Konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3, Kegiatan ini dapat berupa: (a) Diskusi kelompok; (b) Penguasaan dan latihan terbatas serbe lapangan atau studi kepustakaan; (c) Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, dan studio); (d) Latihan tindakan (dalam rangka pengubah tingkah laku); dan (e) Refleksi BMB3”.

Menurut Prayitno (2017:102) “Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, konselor dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga. Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi *high-tech* dalam layanan penguasaan konten”.

### **1.6 Waktu dan Tempat**

Menurut Prayitno (2017:101-102) “Layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan konselor dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten, makin banyak waktu yang diperlukan. Konselor merencanakan dan mengatur penggunaan waktu yang diperlukan”.

Tempat penyelenggaraan penguasaan konten disesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta. Penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan di dalam ruangan kelas di sekolah, sedangkan format kelompok di dalam ruang kelas atau dilaur kelas.

## **2. *Underachievement* (Prestasi Belajar Rendah)**

### **2.1 Pengertian *Underachievement***

Menurut Rimm (2014:28) dalam Agustin “Bahwa ketika siswa tidak menampilkan potensinya, maka ia termasuk *underachiever*”. Menurut Reis dan McMoach (2014:28) dalam Agustin “mendefenisikan *underachievement* sebagai kesenjangan akut antara potensi prestasi (*expected achievement*) dan potensi yang diraih (*actual achievement*). Untuk dapat diklasifikasikan sebagai *underachiever*, kesenjangan antara prestasi dan prestasi tersebut bukan merupakan hasil diagnosis kesulitan belajar (*learning disability*) dan terjadi secara menetap pada periode yang panjang”.

Menurut Makmun (2018:135) dalam Deliati “*Underachiever* adalah mereka yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang diperkirakanberdasar hasil tes kemampuan belajarnya”. Menurut Moh. Surya (2018:136) dalam Deliati “istilah *underachiever* dengan istilah siswa berprestasi kurang, yaitu siswa yang memiliki potensi tergolong tinggi tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah atau dibawah dari seharusnya dapat dicapai”.

### **2.2 Penyebab *Underachievement***

Menurut Butler-Pro (2014:28) dalam Agustin “*Underachievement* bukan disebabkan karena ketidak - mampuan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, tetapi karena pilihan-pilihan yang dilakukan dengan sadar atau tidak sadar”.

Menurut Natawidjaja (2018:136) dalam Deliati “Mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat yang dapat mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam belajar adalah faktor-

faktor yang ada pada individu yang mencakup intelegensi atau kecerdasan, kepribadian, bakat, motivasi, metode belajar, serta sikap dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar pada individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Menurut Edy Gustin (2014:30) dalam Agustin “Mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor yang sangat berperan dalam menyebabkan terjadinya *underachiever*. Faktor tersebut mencakup carapengajaran, materi-materi yang diberikan, ukuran-ukuran keberhasilan dan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Runikasari (2014:30) dalam Agustin “Mengemukakan bahwa faktor-faktor di lingkungan sekolah yang menyebabkan anak menjadi *underachiever*: (a) Anak bersekolah di sekolah yang memiliki standar tinggi dalam hal prestasi akademik peserta didik, sehingga membuat kepercayaan diri anak menjadi turun karena yang bersangkutan jarang memiliki pengalaman berhasil dalam kehidupan akademiknya. (b) Perlakuan guru, baik di kelas maupun di luar kelas dapat menjadi salah satu penyebab anak menjadi salah satu penyebab anak menjadi *underachiever*. Guru yang cenderung memiliki ekspektasi tinggi, bertindak otoriter atau kurang memberi penghargaan bagi siswa yang dapat menjadi salah satu pemicu anak menjadi *underachiever*. (c) Kesalahan anak dalam memilih teman dapat menyebabkan anak tersebut menjadi *underachiever*. Pada usia ini remaja, teman menjadi segalanya bagi mereka dan pada saat ini pula mereka sangat sulit menolak pengaruh dari teman. Berdasarkan hal tersebut, maka anak

memegang prinsip dari pada ditinggalkan teman, mereka lebih baik mengabaikan kegiatan belajar yang berimplikasi pada penurunan prestasi akademiknya”.

Selain sekolah, lingkungan rumah juga dapat menyebabkan anak menjadi *underachiever*. Bagaimana orang-orang terdekat memperlakukan anak akan mempengaruhi pencapaian anak dalam berprestasi. Keluarga adalah faktor terpenting yang dapat menyebabkan anak mengalami *underachiever*.

Ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi terhadap anaknya dapat berdampak pada munculnya pertentangan pendapat antara orang tua dengan anak. Selain itu, orang tua terkadang kurang menghargai prestasi belajar yang telah dicapai oleh anak.

Selain faktor lingkungan sekolah dan keluarga, faktor dalam diri anak juga memberikan pengaruh terhadap anak yang *underachiever*. Beberapa hal yang menyebabkan seorang anak menjadi *underachiever*, yaitu:

1. Anak tidak menyadari potensi yang ada didalam dirinya , sehingga mereka kurang memahami dirinya dan orang lain.
2. Mempunyai harapan yang terlalu rendah, sehingga membuat anak tidak mempunyai tujuan dan nilai yang jelas.
3. Mempunyai *self-esteem* yang rendah dan menjadi peka terhadap penilaian orang lain.

### **2.3 Karakteristik *Underachievement***

Menurut Clark (2018:139) dalam Deliaty “Ada beberapa karakteristik yang ditunjukkan siswa *underachiever*, yaitu sebagai berikut: (1) Menunjukkan prestasi yang bellawanan dengan harapan atau potensi yang dimilikinya. (2) Merasa tidak

senang dengan sekolah atau gurunya dan cenderung bergabung dengan teman yang juga memiliki sikap negatif terhadap sekolah. (3) Kurang termotivasi untuk belajar, tidak mengerjakan tugas, sering mengantuk ketika belajar dan tidak tuntas dalam mengerjakan tugas. (4) Kurang mampu melakukan penyesuaian intelektual. (5) Merasa kurang bersemangat, kurang tegas dan sering rebut di kelas. (6) Memiliki disiplin yang rendah, sering telat ke sekolah, enggan mengerjakan tugas dan mudah terpengaruh. (7) Tidak memiliki hobi atau minat terhadap kegiatan untuk mengisi waktu luang. (8) Takut ujian dan berprestasi rendah”.

Menurut Rimm dan Whitmorre (2018:140) dalam Delia “mengungkapkan karakteristik siswa *underachiever* adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik primer: rasa harga diri yang rendah, karakteristik yang paling sering ditemukan secara konsisten pada siswa *underachiever* adalah rasa harga diri yang rendah.
2. Karakteristik sekunder: perilaku menghindar, rasa harga diri yang rendah mengakibatkan perilaku menghindar yang non produktif baik di sekolah maupun di rumah. Dengan perilaku menghindar mereka melindungi diri dari pengakuan bahwa mereka tidak mampu.
3. Karakteristik tersier, karena siswa *underachiever* menghindari usaha dan prestasi untuk melindungi rasa harga diri mereka yang rentan, maka timbul karakteristik tersier biasanya ditandai dengan kebiasaan buruknya keahlian dalam tugas-tugas sekolah, kebiasaan belajar yang buruk, dan konsentrasi yang buruk diperlihatkan di sekolah”.

## 2.4 Gejala *Underachievement*

Menurut Deliati (2018:143) “Gejala *underachiever* muncul terutama ketika angka mulai mendekati angka 6 tahun. Ketika mulai terlibat kompetisi. Gejala-gejala anak *underachiever* dalam kegiatan pembelajaran yang sering dijumpai adalah: Emosional, anak *underachiever* lebih sering tersinggung jika ada perkataan yang menurutnya kurang sesuai dengan dirinya. Ia lebih suka menyendiri, dan pendiam dan bersifat acuh tak acuh terhadap teman-temannya. Raut wajahnya menunjukkan ketidak ceriaankarena ia merasa tertekan, entah karena masalah keluarga atau prestasi akademik. Anak merasa rendah diri. Perasaan tidak berharga menurunkan motivasi anak, anak merasa tidak berdaya berhadapan dengan lingkungan”.

Menurut Montgomery (2018:144) dalam Deliati “seorang anak dapat dikatakan *underfunctioning* bila memiliki indicator yang ada dibawah ini, yaitu:

1. Suka melamun atau mengkhayal di dalam kelas.
2. Penyendiri dan menarik diri dari keramaian. Mereka tampak tidak menginginkan teman. Bahkan mungkin, *underachievers* lainnya terlihat angkuh dan mudah marah,dan teradang memulai perkelahian.
3. Menolak untuk menulis apapun.
4. Terlalu kasar dan kaku dalam bergaul.
5. Adanya ketidakmampuan untuk menmbentuk dan mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebaya.
6. Adanya ketidakmampuan untuk menghadapi kegagalan.
7. Adanya ketakutan dan menghindar dari kesuksesan.

8. Kurang mampu untuk menggali pengetahuan yang dalam tentang diri dan orang lain.

## **2.5 Langkah Pelaksanaan Bantuan atau Bimbingan**

### **1. Assesment (Penilaian) Kemampuan Anak Dan Kemungkinan Penguatan**

Menurut Deliati (2018:153) “Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan tes intelegensi individual. Selama pengetasan, pemerikasa harus waspada terhadap karakteristik khusus pada anak yang berkaitan dengan tugas seperti ketenagan, perhatian, ketekunan, keuletan dalam mengerjakan tugas, respon terhadap frustasi, cara pemecahan masalah, dan respon terhadap dorongan dari pemeriksa. Selain memberikan tes intelegensi ada pula pemberian tes prestasi individual yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan dasar, terutama membaca dan matematika”.

Kemudian memeriksa tes kreativitas dan inventori yang diberikan oleh psikolog. Disamping skor berpikir kreatif diperoleh gambaran mengenai ciri-ciri afektif (sikap) yang berkaitan dengan kreativitas, seperti kemandirian, kepercayaan diri, dan pengambilan resiko, untuk lebih memahami terjadinya *underachiever*. Terakhir wawancara dengan orangtua membantu untuk menemuknali pula berprestasi kurang yang nyata di rumah dan di sekolah.

### **2. Model Penguatan Di Rumah dan Sekolah**

Menurut Deliati (2018:153) “Berdasarkan analisa perilaku anak dan wawancara orang tua pada langkah pertama dapat ditemukan kenali keadaan rumah dan sekolah yang menyebabkan anak berprestasi kurang. Perilaku anak perlu diubah dengan menemukan tujuan jangka panjang dan beberapa sasaran

jangka pendek yang menjamin anak akan mengalami keberhasilan langsung, meskipun kecil baik di rumah maupun di sekolah”.

### **3. Identifikasi Model**

Menurut Deliati (2018:154) “Menemukan model identifikasi bagi anak berprestasi kurang sangat penting melebihi upaya treatment lainnya. Anak berbakat namun berprestasi kurang, memerlukan tokoh yang berhasil dan berprestasi sebagai model. Sebaiknya model itu memiliki karakteristik seperti berikut:

1. Kepedulian yang sungguh-sungguh terhadap anak.
2. Jenis kelamin yang sama.
3. Kesamaan dengan anak, misalnya dalam agaman, minat, telenta, latar belakang ekonomi, pengalaman masalah khusus, dan sifat-sifat lain yang sama sehingga memuahkan identifikasi.
4. Keterbukaan, kesediaan model untuk berbagi pengalamannya, kesulitan yang pernah dialami, cara mengatasinya sehingga mencapai prestasi tinggi sehingga memotivasi anak untuk berprestasi.
5. Kesedian untuk memberikan waktu, agar efektif dan positif, model harus menyediakan waktu, apakah itu waktu kerja atau waktu senggang.
6. Rasa kepuasan, model menunjukkan kepada anak bahwa prestasi yang dihasilkan memberi kepuasan pribadi”.

### **4. Mengoreksi Keterampilan Yang Kurang**

Menurut Deliati (2018:155) “Memperbaiki kekurangan akademis perlu dilakukan dengan tepat sehingga:

1. Anak dapat belajar mandiri,
2. Anak tidak dapat memanipulasi tutor,
3. Anak melihat hubungan antara usaha dan prestasi,
4. Strategi remedial untuk memperbaiki prestasi akademis siswa dalam bidang mana ia mengalami kesulitan belajar, mebgalami kegagalan, dan menjadi tidak termotivasi untuk melakukan tugas-tugas belajar”.

## **5. Komunikasi**

Menurut Semiawan (2018:156) dalam Deliati “Komunikasi antara orang tua dan guru yang merupakan komponen penting untuk meremidi prestasi belajar kurang. Komunikasi ini tidak boleh saling menyalahkan, melainkan harus mencakup diskusi tentang yang dinilai, dan kemajuan belajar yang dievaluasi baik formal maupun informal dengan memperhatikan pernyataan ketergantungan atau penguasaan anak. Komunikasi ini harus jelas, jangan sampai komunikasi itu tidak dipahami orang tua sehingga jatuh kembali dalam pola masalah”.

### **2.6 Pencegahan *Underachiever***

Menurut Deliati (2018:156) “untuk mencegah anak menjadi *underachiever*, beberapa upaya bisa dilakukan, yaitu:

#### **1. Terima Anak Apa Adanya Dan Beri Support**

Sejak dini anak perlu sering-sering ditanggapi keluhannya, tekankan bahwa yang paling penting adalah berusaha semaksimal mungkin, gagal itu merupakan hal yang bukan tidak diperbolehkan tetapi pantang untuk berputus asa.

## **2. Anda Juga Perlu Bersikap Konsisten**

Jangan menuntut anak diluar kemampuannya. Apapun prestasi anak, orang tua harus percaya kepada anak (bahwa ia mampu dan telahberusaha maksimal), mengahraginya (bahwa ia telah berusaha, terlepas ia berhasil atau gagal, kehadiran anak tetap merupakan karunia bagi orang tua), dan mendengarkan apa yang disuarakan anak. Jangan sekali-kali berkata kasar atau melecehkan.

## **3. Target Yang Realistik**

Tetapkanlah target yang menurut perkiraan anda sesuai dengan anak. Jangan terlalu berlebihan berharap anak akan cepat mengatasi masalahnya. Semua itu harus melalui proses.

## **4. Belajar Menunda Kepuasan Jangka Pendek**

Setelah anak berusia 5 tahun, ia mulai bisa mengenal target jangka panjang dan jangka pendek, serta mengenal kepuasan jangka panjang dan jangka pendek. Ajari dan dorong anak untuk menunda kepuasan-kepuasan jangka pendek demi mendapatkan kepuasan jangka panjang atau kepuasan yang lebih besar.

## **5. Ajari Dan Beri Contoh Untuk Belajar Aktif Memecahkan Masalah**

Ajari anak bahwa rasa ingin tau itu menggairahkan, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban itu mengasyikkan, sehingga belajar itu kegiatan yang menyenangkan. Biasakan secara bersama mencari jawaban dari buku. Jadi secara tidak langsung anak mendapatkan bekal bagaimana caranya belajar aktif dan menyenangi kegiatan belajar. Motivasi belajar akan bangkit dan terpelihara dalam dirinya karena anak merasakan sendiri manfaatnya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini membahas tentang layanan penguasaan konten yang merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Dalam hal ini penguasaan konten yang dimaksud adalah penguasaan konten atau materi pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran ini dilakukan untuk membantu individu atau siswa/siswi dalam menguasai materi dalam proses pembelajaran dan aspek-aspek materi secara terintegrasi. Hal ini juga diharapkan siswa/siswi mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang terkait dalam konten atau materi pembelajaran tersebut.

Layanan penguasaan konten ini bertujuan untuk menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan penilaian, sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalah siswa dalam pembelajaran. Adapun komponen-komponen layanan penguasaan konten yakni konselor, individu atau klien dan konten yang menjadi isi layanan.

Konselor adalah tenaga ahli layanan konseling dimana tenaga ahli akan menjadi *observatory* atau orang yang meneliti prestasi belajar siswa dengan berbagai modus dan media layanannya. Individu atau klien yang dimaksud adalah siswa/siswi yang menjalankan proses pembelajaran. Konten yang menjadi isi layanan adalah mata pelajaran.

Selain itu dalam penelitian ini membahas tentang *underachievement* siswa/siswi atau yang biasa disebut dengan prestasi belajar rendah yang merupakan siswa/siswi yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang

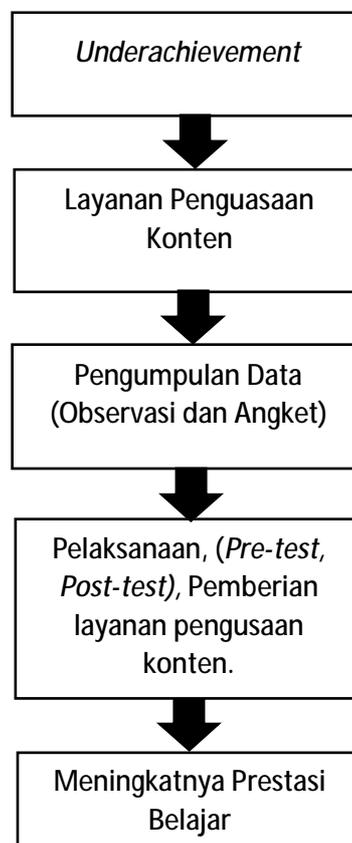
diperkirakan berdasarkan hasil terkemampuan belajarnya. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dikarenakan beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah intelegensi, kepribadian, bakat, minat, motivasi, metode belajar serta sikap dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun karakteristik *underachievement* siswa adalah menunjukkan prestasi yang berlawanan dengan harapan atau potensi yang dimilikinya, merasa tidak senang dengan sekolah atau gurunya dan cenderung bergabung dengan teman yang juga memiliki sikap negatif terhadap sekolah, kurang termotivasi untuk belajar, tidak mengerjakan tugas, sering mengantuk ketika belajar dan tidak tuntas dalam mengerjakan tugas, kurang mampu melakukan penyesuaian intelektual, merasa kurang bersemangat, kurang tegas dan sering ribut di kelas, memiliki disiplin yang rendah, sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dan tidak masuk ke dalam kelas saat jam pembelajaran sedang berlangsung, tidak mengikuti kegiatan di luar sekolah untuk mengisi waktu luang, mengalami kecemasan saat mengikuti ujian dan berprestasi rendah.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan dalam mengatasi masalah *underachievement* siswa yakni assesment (penilaian) kemampuan anak dan kemungkinan penguatan, modifikasi penguatan di rumah dan Sekolah, identifikasi model, mengoreksi keterampilan yang kurang, komunikasi. Untuk mencegah *underachievement* siswa, beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan psikotest terlebih dahulu untuk melihat minat

dan bakat siswa/siswi tersebut, kemudian mengadakan komunikasi secara mendalam terhadap minat dan bakat siswa/siswi untuk dapat dijadikan pondasi awal siswa/siswi tersebut dalam menjalani proses pembelajaran, terima anak apa adanya dan beri support, anda juga perlu bersikap konsisten, target yang realistik, belajar menunda kepuasan jangka pendek, ajari dan beri contoh untuk belajar aktif memecahkan masalah.

### 1.1 Bagan Kerangka Konseptual



### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah adanya keefektivan layanan penguasaan konten siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan.
2. Bagaimana tingkat *underachievement* siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan.
3. Bagaimana keefektivan layanan penguasaan konten terhadap peningkatan *underachievement* siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan, Jl. Budi Kemasyarakatan No. 3 Medan

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Adapun waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang sudah peneliti siapkan seperti berikut.

**Jadwal Waktu Penelitian**

**Tabel 3.1**

No	Kegiatan	Feb	Mar		Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt
		4	2	3	2	4	3	3	4	4	4
1	Pengajuan Judul	■									
2	Persetujuan Judul		■								
3	Bimbingan Penulisan Proposal			■	■						
4	Perbaikan Proposal					■					
5	Persetujuan Proposal						■				
6	Seminar Proposal							■			
7	Penelitian								■		
8	Bimbingan Skripsi									■	
9	Sidang Meja Hijau										■

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Sugiyono (2014:80) mengungkapkan bahwa, populasi atau subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah sumber data yang memiliki karakteristik tertentu sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua kelas X SMA Negeri 3 Medan yang terdiri 12 kelas yang ada .

**Tabel 3.2**

Kelas	Jumlah Siswa
X MIA-1	36
X MIA-2	35
X MIA-3	35
X MIA-4	35
X MIA-5	36
X MIA-6	36
X MIA-7	35
X MIA-8	36
X MIA-9	36
X IPS-1	36
X IPS-2	36
X IPS-3	35

## 2. Sampel

Sugiyono (2014:81) “mengatakan sampel atau objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 kelas siswa/siswi kelas X SMA Negeri 3 Medan dari populasi yang ada sebagai responden dengan rincian siswa/siswi yang mengikuti penerapan layanan penguasaan konten terhadap *underachievement* sebagai berikut:

**Table 3.3**

Kelas	Jumlah Siswa
X MIA-5	30 siswa

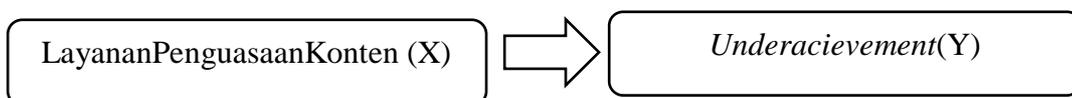
## C. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variable dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Variabel bebas (X) : Layanan Penguasaan Konten

Variabel terikat (Y) : *Underachievement* (Prestasi belajar rendah)



### 2. Defenisi Operasionalisasi

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka diberi defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Layanan penguasaan konten

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variable penelitian sebagai berikut: Layanan penguasaan konten merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menambah pengetahuan dari penguasaan konten yang dapat siswa ambil guna untuk menyelesaikan permasalahannya.

Dalam layanan penguasaan konten merupakan kegiatan pembicaraan melalui tatap muka atau pertemuan satu kelas untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan permasalahan yang di alami oleh para siswa agar mereka dapat menguasai konten atau materi yang diberikan peneliti.

## 2. Variabel terikat :Peningkatan *Underachievement*

Peningkatan *Underachievement* adalah peningkatan prestasi belajar siswa untuk dapat mencapai nilai pelajaran yang memumpuni serta dapat melihat kesenjangan antara potensi yang dimiliki siswa dengan prestasi yang diraih siswa.

### **D. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-tes* yang polanya sebagai berikut:

#### **Rancangan Penelitian *Pre-test* Dan *Post-test***

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

(Arikunto 2010:124)

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen.

$O_1$  : Observasi dilakukan sebelum memberikan layanan penguasaan konten (*pre-*

*test*)

X : Perlakuan (pemberian layanan penguasaan konten)

O<sub>2</sub> : Observasi dilakukan setelah pemberian layanan penguasaan konten (*post-test*)

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif. Menurut Nana S. Sukmadinata (2010:53), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivism yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.

### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Menemukan subyek penelitian dengan cara melakukan *pre-test* untuk menyaring siswa yang telah diidentifikasi oleh peneliti yang mengalami *Underachievement*.
2. Mengolah data *pre-test* tersebut ditemukan siswa yang mengalami *Underachievement*.
3. Memberikan layanan penguasaan konten setelah menyaring siswa melalui *pre-test*.
4. Menganalisis data *post-test* untuk mengetahui siswa yang mengalami peningkatan atau siswa yang masih mengalami *Underachievement*.

## D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi:

### a. Observasi

Menurut Susilo Raharjo & Gudnanto (2013:42) “Dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti”.

### b. Angket

Angket di dalam ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan *underachievement*, yang disusun berdasarkan model skala Likert (Arikunto, 2010: 101). Angket yang dibuat memiliki 4 alternatif jawaban dalam bentuk skala likert, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala likert memiliki item positif (mendukung pernyataan) dan item negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk item yang positif diberi rentang nilai 4-1, sedangkan untuk item yang bersifat negatif diberi rentang nilai 1-4.

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

Item Positif		Item Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuia	4

**Tabel 3.5**  
**Kisi – Kisi Angket *Underachievement* Siswa SMA Negeri 3Medan**

Variabel	Indikator	Diskriptor	Item Soal		Jmlh
			(+)	(-)	
<i>Underachievement</i> (Prestasi Belajar Rendah)	Primer	a. Konsep Diri	28	14, 22, 30	4
		b. Realistis	7, 19, 37	17,21, 32	6
		c. Sikap Perfeksionis	15	-	1
	Sekunder	a. Perilaku Agresif	-	4, 40	2
		b. Perilaku Menghindar	-	8, 10, 13,16, 20, 26, 39	7
		c. Perilaku Positif	1, 11,36, 3	35	4
	Tersier	a. Konsentrasi	-	5, 6, 18, 33	4
		b. Jujur	38	2, 9, 27, 29, 31	6
		c. Inisiatif	12, 34	23, 24, 25	5

## E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan observasi. Sugiyono (2014:308), mengatakan pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui rancangan pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data dapat di kumpulkan atau di lihat melalui:

### a. Uji Validitas

Analisis terhadap butir-butir pertanyaan penelitian memanfaatkan teknik analisis *Product Moment Correlation*, memperhatikan korelasi antara skor butir dan skor total. Uji validitas dilakukan dengan program SPSS versi 22.00. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal validitas soal adalah teknik korelasi *product moment correlation* . Rumusnya adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka indeks korekasi r *product moment*

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$  = jumlah skor soal (x)

$\sum y$  = jumlah skor total (y)

$N$  = jumlah seluruh sampel

Interprestasi besarnya koefisien korelasi antara lain adalah:

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga rhitung lebih besar atau sama dengan dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika rhitung

lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid.

### b. Uji Realibitas

Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk (Sujarweni & Endrayatno, 2012:186). Dengan kata lain, reliabilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur.

Dalam meneliti realibilitas, peneliti menggunakan formula *Alpha* dari *Cronbach*. Peneliti menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2013 : 115) data untuk menghitung koefisien realibilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden.

Rumus alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varia butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Dengan kriteria jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliable dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  tidak reliable.

### c. Uji Perbedaan (t-test)

Uji t pada dasarnya adalah uji hipotesis mengenai tipe perbedaan mean dari dua sampel atau dua variabel. Masing-masing variabel tersebut berskala internal/rasio, adanya normalitas. Menurut Sugiyono (2008:197), rumus uji t sampel

berpasangan digunakan untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan atau membandingkan *pre test* dengan *post test*. Untuk itu rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{r^2}$$

Keterangan:

- t : t hitung  
 r : koefisien regresi  
 n : jumlah populasi  
 r<sup>2</sup> : koefisien determinasi

(Sugiyono, 2010:230)

Pengambilan kesimpulan signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan *t hitung* dengan *t tabel* sama dengan atau lebih besar dari *t tabel* dengan taraf signifikansi 5% berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

#### **d. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standart deviasi dari distribusi t (table)
- r = koefisien
- n = jumlah konstanta

Harga t dihitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

Untuk kepercayaan 5% ujian dua pihak dan  $dk = n - 2 \geq t_{table}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$  maka  $H_a$  dan  $H_o$  diterima.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Sekolah**

**1. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Medan
2. Alamat : Jl. Budi Kemasyarakatan No. 3 Medan 20116
3. Kelurahan : Pulo Brayan
4. Kecamatan : Medan Barat
5. Nama Kepala Sekolah : Elfi Sahara, S.Pd, M.Si
6. No.Telepon : 061-6619128
7. Email : [info@sman3medan.net](mailto:info@sman3medan.net)
8. Website : [www.sman3medan.net](http://www.sman3medan.net)
9. Jenjang Akreditasi : A
10. Tahun Pendirian : 1954
11. Status Tanah : -
12. Luas Tanan : 10,862 m<sup>2</sup>
13. Jumlah ruang belajar : 36 kelas
14. Waktu belajar : Pagi
15. Kegiatan ekstrakurikuler :
  - a. Futsal
  - b. Merpati Putih
  - c. Tarung Derajat
  - d. Paskibra
  - e. Kesenian (seni tari dan paduan suara)
  - f. PMR
  - g. Dokter Remaja
  - h. Pramuka
  - i. Temuga (Teater)

## 2. Visi Dan Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah

Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam mutu, memiliki pengetahuan yang luas, berwawasan lingkungan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang tinggi dengan dilandasi iman dan taqwa.

### b. Misi Sekolah

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya
4. Munumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kurikuler
7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa
8. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris
9. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

**Tabel 4.1**

## 3. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

### a) Tenaga Pendidik

No.	Nama	JABATAN
1.	Drs. Abdul Hafiz, M.M.	Wakil Kepala Sekolah
2.	Drs. Adi Wijaya	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan
3.	Ahmad Dahyar, S.Pd., M.Si	Guru Mata Pelajaran
4.	Ahmad Faisal, A.Md., S.Pd., M.Si	Guru Mata Pelajaran

5.	Al-Mukarromah	Guru Mata Pelajaran
6.	Drs. Arbain, M.Pd., M.Si	Guru Mata Pelajaran
7.	Ardiansyah., S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
8.	Chairyah., S.Ag	Guru Mata Pelajaran
9.	Demse Pardosi., S.Pd., M. Si	Wakil Kepala Sekolah Bid. Sarana Prasarana
10.	Derisma R Simamora., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
11.	Desi Christina Sianturi., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
12.	Dian Maya Sari., S.Pd, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
13.	Dini Wirastuti., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
14.	Dwi Prasetyo Nugroho., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
15.	Eka Nilam Sari., S.Pd, M.Hum	Guru Mata Pelajaran
16.	Elfi Sahara., S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah
17.	Eli Irma., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
18.	Emi Desmawati., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
19.	Emiruddin Hrp., S.Pd, M.M.	Guru Mata Pelajaran
20.	Erli Aswanti Lubis., S.Pd	Guru BK/Konselor
21.	Drs. Ervin Fancius Manurung	Guru Mata Pelajaran
22.	Erwin Efendi Polem., S.Pd, S.H.	Guru Mata Pelajaran
23.	Eva Diana., S.E	Tenaga Administrasi Sekolah
24.	Farahdiba., S.Pd, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
25.	Farida Nuraina., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
26.	Fidiyah Ramadahani Hrp., S.E, S.Pd	Guru Mata Pelajaran

27.	Drs. Foarota Zega., M.Pd	Guru Mata Pelajaran
28.	Hairina., S.Sos	Tenaga Administrasi Sekolah
29.	Drs. Hasan Lumbantobing., M.Si	Guru Mata Pelajaran
30.	Henni Indriani Lubis., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
31.	Hotma Hutabarat., A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
32.	Hotmaida Sitorus., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
33.	Ibnu Hajar., S.Pd, M.Hum	Guru Mata Pelajaran
34.	Ikhwan Rivai Purba., S.Sos	Guru Mata Pelajaran
35.	Indri Sukma Utama Sarumpaet	Tenaga Administrasi Sekolah
36.	Dra. Iriani Lubis., B.A	Guru BK/Konselor
37.	Irnawati Daulay., A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah
38.	Juanda Agustin., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
39.	Juanna Indha Fristy., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
40.	Kartika Kusuma Dewi., S.E	Guru Mata Pelajaran
41.	Dra. Khamisah	Guru Mata Pelajaran
42.	Lamiadiati., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
43.	Drs. Leliana., M.Hum	Guru Mata Pelajaran
44.	Lenni Hamnidah Siregar., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
45.	M. Fadlan Ridho Hrp., M.Ag	Guru Mata Pelajaran
46.	Mafilinda., A.Md, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
47.	Marsita Parhusip., S.Pd, M.Pd	Guru BK/Konselor
48.	Masnan Girsang., S.Ag, M.Ag	Guru Mata Pelajaran

49.	Masniar Sihotang., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
50.	Melly Muchtar., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
51.	Mesayu Ardhiningtyas., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
52.	Mhd. Rasyid	Tenaga Administrasi Sekolah
53.	Misnawati., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
54.	Muhammad Bima Azmi., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
55.	Muhammad Natsir., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
56.	Muhammad Sadri Koto., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
57.	Nasrul Kamal Rambe., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
58.	Natalia Simarmata., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
59.	Netty Nababan., A.Md, S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
60.	Nifati Zebua., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
61.	Nil Author., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
62.	Nirdalina., S.Psi	Guru BK/Konselor
63.	Nurkholijah Rohma Hasibuan., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
64.	Ospendi Barus., A.Md, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
65.	Poppy Syahfriana., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
66.	Raffles Nababan., A.Md, S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
67.	Rahmanizar., S.Pd, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
68.	Rheny Agustina., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
69.	Rhenny Ristanty., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
70.	Rina Fauziah Siregar., S.Pd	Guru Mata Pelajaran

71.	Romian Kristian I Nainggolan., S.Ag	Guru Mata Pelajaran
72.	Rosahida Sihotang., S.Pd, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
73.	Rosmidah., S.Si, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
74.	Rosmita., A.Md, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
75.	Rosnita Johanna Sinaga., S.Pd, S.S	Guru Mata Pelajaran
76.	Rumiste Pakpahan., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
77.	Ruwaida Sulaiman., S.Pd, M.Hum	Guru Mata Pelajaran
78.	Selly Monica Silvina, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
79.	Drs. Simon Manurung., M.Si	Guru Mata Pelajaran
80.	Sisca Veranita., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
81.	Siti Aisyah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
82.	Dra. Siti Zulfa., M.Hum	Wakil Kepala Sekolah Bid. Humas
83.	Sri Hanurawati Ns., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
84.	Sri Rahmawati Siregar., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
85.	Suheri., A.Md, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
86.	Drs. Suirwan	Guru Mata Pelajaran
87.	Suksiman., A.Ma.Pd, S.Pd, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
88.	Sukmawati supono., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
89.	Sumarno	Tenaga Administrasi Sekolah
90.	Suprayitno., A.Md, S.Pd, M.Pd	Guru Mata Pelajaran
91.	Dra. Suriana., M.Si	Guru Mata Pelajaran
92.	Susi Sustiani Sawaliyah., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran

93.	Susiana., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
94.	Suyono., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
95.	T. Sahrul Efendy	Petugas Keamanan
96.	Tetty Hariani Hutasuhut., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
97.	Tiambun Rosmawati., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
98.	Titin Afriyani Simanjorang., S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran
99.	Turimin	Tenaga Administrasi Sekolah
100.	Tuti Miniarti., S.Pd	Guru Mata Pelajaran
101.	Umiatiya Daulay., S.Pd	Guru BK/konselor
102.	Yulia Rizky Hafiz	Tenaga Administrasi Sekolah
103.	Zul Azmi., S.E	Tenaga Administrasi Sekolah
104.	Drs. Zulkarnain	Tenaga Administrasi Sekolah
105.	Zulfiana Siagian., S.Pd	Guru Mata Pelajaran

Tabel 4.2

## b) Jumlah Siswa Per Kelas

Tahun	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2015/2016	760	762	579	2101
2016/2017	854	748	758	2360
2017/2018	380	777	729	1886
2018/2019	432	390	759	1581

2019/2020	387	421	382	1190
-----------	-----	-----	-----	------

#### 4. Proses Pembelajaran

##### Susunan Program

- Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
- Jumlah jam perminggu : 24 jam pelajaran
- Ada tambahan jam, yaitu : Tidak ada
- Mulok : Conversation
- Pilihan Ekstrakurikuler : Futsal, Temuga (drama), PMR, Paskibra, seni tari,
- Waktu Belajar : Pagi
- Uang sekolah / bulan :
 

Kelas X	: Rp. 200.000,-
Kelas XI	: Rp. 120.000,-
Kelas XII	: Rp. 120.000,-

#### 5. Sarana Dan Prasarana

##### Sumber Daya Sarana/Prasarana

- Luas Tanah : 10,862 m<sup>2</sup>
- Jumlah Ruang Kelas : 57 ruangan
- Ukuran Ruang Kelas : 10 x 8 m
- Bangunan Lain Yang Ada : Ada
  - a. Perpustakaan Luasnya : 15 x 10 m<sup>2</sup>
  - b. Ruangan Tata Usaha Luasnya : 9 x 7 m<sup>2</sup>
  - c. Musholla Luasnya : 20 x 18 m<sup>2</sup>
  - d. Ruangan Osis Luasnya : 10 x 8 m<sup>2</sup>
  - e. Ruangan uks Luasnya : 8 x 4 m<sup>2</sup>
  - f. Ruangan E-Rapor Luasnya : 10 x 7 m<sup>2</sup>
  - g. Ruangan Humas Luasnya : 5 x 4 m<sup>2</sup>
  - h. Ruangan Kurikulum Luasnya : 6 x 4 m<sup>2</sup>
  - i. Ruangan Bimbingan Konseling (BK) Luasnya : 6 x 5 m<sup>2</sup>
  - j. Ruangan Guru Luasnya : 20 x 7 m<sup>2</sup>
  - k. Ruangan Kepala Sekolah Luasnya : 5 x 4 m<sup>2</sup>

- |                                       |           |                       |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|
| l. Ruangan Kemahasiswaan              | Luasnya : | 5 x 4 m <sup>2</sup>  |
| m. Serba Guna                         | Luasnya : | 20 x 7 m <sup>2</sup> |
| n. Gedung Olahraga                    | Luasnya : | 8 x 4 m <sup>2</sup>  |
| o. Ruangan Pusat Sumber Belajar (Psb) | Luasnya : | 10 x 7 m <sup>2</sup> |
| p. Lab. Fisika                        | Luasnya : | 10 x 7 m <sup>2</sup> |
| q. Lab. Biologi                       | Luasnya : | 10 x 7 m <sup>2</sup> |
| r. Lab. Kimia                         | Luasnya : | 10 x 7 m <sup>2</sup> |
| s. Lab. Komputer                      | Luasnya : | 10 x 7 m <sup>2</sup> |
| t. Lab. Bahasa                        | Luasnya : | 10 x 7 m <sup>2</sup> |
| u. Kantin                             | Luasnya : | 5 x 4 m <sup>2</sup>  |
| v. Toilet                             | Luasnya : | 8 x 3 m <sup>2</sup>  |
- Lapangan olahraga (jenis, ukuran) :
1. Futsal
 

a. Lapangan Futsal	: (Jumlah Lap : 1)	Luasnya: 26 x 15 m
b. Bola	: (Jumlah: 20 )	Kondisi : baik
c. Tiang Gawang	: (Jumlah : 2)	Ukuran : 3 x 2 m
  2. Bola Voli
 

a. Lapangan bola voli	: (Jumlah Lap : 1)	Luasnya: 18 x 9 m
b. Bola	: (Jumlah :15)	Kondisi : baik
c. Tiang	: (Jumlah : 2)	Ukuran: 2,43 m
d. Net	: (Jumlah : 2)	Ukuran: 9
  3. Bola Basket
 

a. Lapangan	: (Jumlah Lap : 1)	Luasnya: 28 x 15 m
b. Bola	: (Jumlah : 10 )	Kondisi : Baik
c. Tiang ring	: (Jumlah : 2)	
  4. Tenis Lapangan
 

a. Lapangan	: (Jumlah Lap : 1)	Luasnya: 23,77 x 10,97 m
b. Bola	: (Jumlah : 8)	Kondisi : baik
c. Tiang	: (Jumlah : 2)	Ukuran: m
d. Net	: (Jumlah : 2)	Ukuran: m
e. Raket	: (Jumlah : 6)	kondisi : Baik

## 5. Bulu tangkis

- a. Lapangan Bulu tagkis : (Jumlah Lap : 1) Luasnya : m
- b. Bola : (Jumlah : 3 slok) Kondisi : baik
- c. Tiang : (Jumlah : 2) Ukuran : m
- d. Net : (Jumlah : 2) Ukuran : m
- e. Raket : (Jumlah : 20) kondisi : Baik

## 6. Tenis Meja

- a. LapanganTenis Meja : (Jumlah Lap : 1) Luasnya : 9x18 m
- b. Bola : (Jumlah : 2 slok) Kondisi : baik
- c. Meja : (Jumlah : 4) Ukuran : m
- d. Net : (Jumlah : 5) Ukuran : m
- e. Bet : (Jumlah : 25) kondisi : Baik

## 7. Lompat Jauh

- a. Bak Pasir lompat jauh : (Jumlah : 1 )
- b. Panjang : 9 m Lebar : 2 m

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti melihat atau mengobservasi siswa yang mengalami *underachievement* pada kelas X di SMA Negeri 3 Medan. Pada saat observasi dilaksanakan, terdapat banyak peserta didik kelas X yang memiliki prestasi belajar yang rendah, sehingga menarik perhatian peneliti untuk meneliti apa yang menjadi penyebab dari rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa di sekolah tersebut. Observasi dilakukan dengan melihat nilai prestasi yang diraih para peserta didik pada semester 1 yang ada pada raport hasil belajar mereka. Setelah obeservasi dilakukan maka ditemukan peserta didik yang mengalami permasalahan *underachievement* paling banyak yaitu kelas X Mia 5, namun sebelum diberikan angket *pre-tes* pada kelas terlebih dahulu angket diuji pada kelas yang berbeda, untuk menemukan butir soal yang valid yang dapat

diberikan pada siswa kelas X Mia 5, kemudian tindakan selanjutnya ialah pemberian *pre-tes* yang mana dari hasil *pre-tes* tersebut nampak bahwa pada kelas tersebut terdapat banyak peserta didik yang prestasi belajarnya dibawah rata-rata, setelah *pres-tes* dilakukan dengan menggunakan angket, setelah *pre-test*, melalui penyebaran angket yang manapenyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat alternatif yang berupa:

**Tabel 4.3**  
**Pengukuran Skala Likert**

Item Positif		Item Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuia	4

maka selanjutnya diberikan layanan penguasaan konten bertujuan untuk memberikan cara-cara agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Pemberian layanan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan.

Pada pemberian layanan yang pertama diberikan materi tentang cara mengatur waktu belajar yang baik karena banyak peserta didik di kelas tersebut yang belum dapat mengatur waktu belajarnya secara baik, sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Kemudia pertemuan ke dua peneliti memberikan layanan dengan materi layanan cara meningkatkan motivasi belajar karena dari hasil observasi dilapangan yang diperoleh dari guru BK faktor utama yang menjadikan peserta didik mengalami masalah *underachievement* adalah kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar.

Kemudian pada pertemuan ke tiga diberikan layanan dengan materi cara meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik yang mengalami masalah *underachievement* agar peserta didik tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah agar sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, selain memberikan layanan mengenai cara meningkatkan prestasi belajar peneliti juga meminta peserta didik untuk menuliskan apa cita-cita dari masing-masing peserta didik, kenali potensi yang dimiliki, cari mentor yang tepat untuk dapat membantu peserta didik tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, kemudian meminta mereka memnuat agenda belajar agar waktu belajar mereka lebih efektif sehingga dengan begitu dapat meningkatkan prestasi belajar mereka dan permasalahan *underachievement* mereka dapat teratasi dengan baik.

Setelah pemberian perlakuan sebanyak 3 kali maka dilakukan pula *post-test* untuk melihat apakah terdapat peningkatan terhadap tingkat prestasi belajar pserta didik kelas X Mia 5 tersebut sebanyak  $0,003 < 0,005$ , yang awal mula sebelum diberikan layanan terdapat 20 orang dari 30 orang jumlah siswa pada kelas tersebut.

### C. Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk dapat mengetahui apakah angket yang diberikan kepada peserta didik valid atau tidak maka dilakukan pengujian pada kelas lain yang disebut kelas uji. Serta menguji kestabilan angket yang akan diberikan pada kelas kontrol.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur instrument angket yang dibuat, dengan menggunakan satu kelas yang berbrda dengan kelas kontrol yanh disebut kelas uji. Uji Validitas tersebut diolah dan dijabarkan dengan menggunakan aplikasi program SPSS 22.00, cara agar mengetahui suatu angket valid atau tidak adalah dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada tabel item total statistik, maka instrument dinyatakan valid tapi jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrument dinyatakan tidak valid. Rumusnya adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka indeks korekasi *r product moment*

$\square xy$  = jumlah hasil perkalian antara  $x$  dan  $y$

$\square x$  = jumlah skor soal ( $x$ )

$\square y$  = jumlah skor total ( $y$ )

$N$  = jumlah seluruh sampel

Penelitian ini mengukur angket *underachievement* dengan menggunakan uji validitas. Berikut data validitas angket *underachievement* pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Validitas**

No Pernyataan	□ hitung	□ tabel ( = 5%, N = 30)	Keterangan
1.	0,022	0.361	Tidak Valid
2.	0,208	0.361	Tidak Valid
3.	0,138	0.361	Tidak Valid
4.	0,458	0.361	Valid
5.	0,398	0.361	Valid
6.	0,440	0.361	Valid
7.	0,082	0.361	Tidak Valid
8.	0,150	0.361	Tidak Valid
9.	0,195	0.361	Tidak Valid
10.	0,605	0.361	Valid
11.	0,207	0.361	Tidak Valid
12.	0,003	0.361	Tidak Valid
13.	0,480	0.361	Valid
14.	0,654	0.361	Valid
15.	0,274	0.361	Tidak Valid
16.	0,542	0.361	Valid
17.	0,515	0.361	Valid
18.	0,698	0.361	Valid
19.	0,569	0.361	Valid
20.	0,667	0.361	Valid
21.	0,295	0.361	Tidak Valid
22.	0,296	0.361	Tidak Valid
23.	0,629	0.361	Valid
24.	0,134	0.361	Tidak Valid
25.	0,345	0.361	Tidak Valid
26.	0,340	0.361	Tidak Valid
27.	0,291	0.361	Tidak Valid
28.	0,173	0.361	Tidak Valid
29.	0,510	0.361	Valid
30.	0,127	0.361	Tidak Valid
31.	0,469	0.361	Valid
32.	0,430	0.361	Valid
33.	0,363	0.361	Valid
34.	0,150	0.361	Tidak Valid
35.	0,038	0.361	Tidak Valid
36.	0,069	0.361	Tidak Valid
37.	0,286	0.361	Tidak Valid
38.	0,093	0.361	Tidak Valid
39.	0,605	0.361	Valid
40.	0,327	0.361	Tidak Valid

Sumber hasil pengolahan : SPSS 22.0 (2019)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat 17 butir item pernyataan yang memiliki status valid dari 40 butir pernyataan yang dibuat dan telah diuji coba pada kelas uji, karena  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r$  tabel sebesar 0.361.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk memperoleh kesetabilan atau konsistensi alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan konsisten. Berdasarkan uji reabilitas angket layanan penguasaan konten dalam meningkatkan *underachievement* siswa telah dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Instrumen dinyatakan reliabilitas apabila memiliki nilai *alpha Cronbach* > 0.6 namun, jika  $r$  hitung < dari  $r$  tabel (0,60) maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 4.5**  
***Reliability Statistics***  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	17

Nilai *alpha Cronbach* pada instrumen kuesioer pada penelitian ini yang diperoleh pada uji reabilitas adalah 0,865. nilai tersebut > 0.6 untuk melihat pengaruh salah satu pernyataan terhadap nilai *alpha Cronbach* dapat dilihat dari tabel *item-Total Statistics*.

### 3. Uji T-Test

Uji t pada dasarnya adalah uji hipotesis mengenai tipe perbedaan mean dari dua sampel atau dua variabel. Masing-masing variabel tersebut berskala internal/rasio, adanya normalitas. Menurut Sugiyono (2008:197), rumus uji t sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan data sebelum diberikannya perlakuan dan data sesudah diberikannya perlakuan atau membandingkan *pre-test* dengan *post-test* serta untuk dapat melihat adanya perbedaan. Untuk itu rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{r^2}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien regresi

n : jumlah populasi

r<sup>2</sup> : koefisien determinasi (Sugiyono, 2010:230)

Pengambilan kesimpulan signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antar *hitung* dengan *t tabel* sama dengan atau lebih besar dari *t tabel* dengan taraf signifikansi 5% yang berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Dasar Pengambilan Keputusan

- a. Jika nilai sig, (*2-tailed*) < 0,05, maka terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil data *pre-test* dan *post-test*.

b. Jika nilai sig, (2-tailed)  $>0,05$ , maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil data *pretest* dan *posttest*.

Pengambilan Keputusan: Diketahui bahwa nilai Sig, (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang nyata antara layanan konten penguasaan konten dengan *underachievement* pada data *Pre-test* dan *Post-test* yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah *underachievement*.

**Tabel 4.6**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	39.10	30	5.677	1.037
	Posttest	50.87	30	6.506	1.188

**Tabel 4.7**  
**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	30	.096	.615

**Tabel 4.8**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	-11.767	8.216	1.500	-14.834	-8.699	-7.845	29	.003

Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* diatas dapat dilihat bahwa mean dari peserta didik setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebesar 11.767 dan standar deviasi sebesar 8.216. Nilai uji t -7.845, tanda (-) negatif dan nilai Sig,(2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut menandakan penerapan layanan penguasaan konten terhadap peningkatan *underachievement* mengalami peningkatan setelah dilakukannya data *pre-test* dan *post-test*.

#### D. Uji Hipotesis

Hipotesis pada variabel ini adalah layanan penguasaan konten untuk meningkatkan *underachievement* peserta didik. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat efektivitas layanan penguasaan konten terhadap peningkatan *underachievement* siswa kelas X di SMA Negeri 3 Medan

Ho : Tidak Terdapat efektivitas layanan penguasaan konten terhadap peningkatan *underachievement* siswa kelas X di SMA Negeri 3 Medan.

Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis untuk mengetahui apakah ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada peningkatan antara variabel x dan variabel y maka digunakan signifikan koefisien korelasi uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (30-2) = 28, berdasarkan sampel ukuran 30 dengan  $r = 0,361$ , dirumuskan yaitu :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,361\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,361^2}} \\
 &= \frac{(0,361)(5,29)}{\sqrt{1-0,130}} \\
 &= \frac{1,90}{0,93}
 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 2,04$$

Harga  $t_{tabel}$  pada  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $t_{tabel} = t_{(1-\alpha ; dk)} = t_{0,95 ; 30}$ ) pada daftar distribusi adalah 1,70. Maka, dengan nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,04 > 1,70$ ). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa **Ada Peningkatan *Underachievement* Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.**

#### E. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada terjadi peningkatan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dalam penerapan layanan penguasaan konten terhadap peningkatan *underachievementsiswa*. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu :

1. Dari data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam meningkatkan *underachievementsiswa* kelas X SMA Negeri 3 Medan.

2. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten memiliki keefektifan terhadap tingkat *underachievement* pada siswa. Hal ini karena layanan penguasaan konten dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga meningkatnya prestasi belajar pada peserta didik.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menandakan bahwa pemberian layanan penguasaan konten terkait tingkat *underachievement* mengalami peningkatan setelah dilakukannya data *pre-test* dan *post-test*.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dalam penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan *underachievement* siswa dengan memberikan perlakuan atau melakukan penelitian dengan menggunakan layanan penguasaan konten.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan *underachievement* siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun ajaran 2018/2019 terhadap tingkat prestasi belajar siswa terdapat beberapa siswa yang mengalami permasalahan *underachievement* terlihat dari jawaban yang diberikan siswa pada saat *post-test*.

Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan penguasaan konten terdapat perubahan pada siswa-siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah diberi perlakuan dan *post-test*, dapat terlihat bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang sebelumnya terdapat beberapa siswa di kelas X SMA Negeri 3 Medan yang mengalami masalah *underachievement* dalam proses pembelajaran yang dilalui oleh mereka, yang mana setelah diberi layanan penguasaan konten mengalami perubahan, yang mana berdasarkan *Paired Samples* dapat dilihat bahwa mean dari siswa setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebesar 11.767 dan *standart devitasi* sebesar 8.216. Nilai uji t -7.845, tanda (-) negative dan nilai Sig,(2-tailed) sebesar 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menandakan layanan

penguasaan konten untuk meningkatkan *underachievement* siswa kelas X mengalami peningkatan setelah dilakukannya data *pretest* dan *posttest*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, pada bagian ini saran yang dapat dikemukakan adalah :

1. Bagi siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan cara mengenali terlebih dahulu harus menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar, kemudian mengenali kemampuan yang ada dalam diri agar lebih mudah untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sesuai dengan taraf kemampuan siswa, dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran serta orang tua untuk mengetahui setiap peningkatan prestasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Agustin Mubiar, (2014). *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran :Panduan Untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua, Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : PT. Refika Adi tama
- Azwa, (2013). *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deliati, (2018). *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang :Rasail Media Group
- Prayitno, (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma dinata, Nana Syaodih.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Syafri Alfi M, (2018). *Studen Guidance And Counseling STKIP PGRI Sumatera Barat*.

## Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Data Pribadi

Nama : Yulia Rizky Hafiz  
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 19 Juli 1991  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
 Agama : Islam  
 Warga Negara : Indonesia  
 Alamat Rumah : Jl. Matahari 4 No. 229 Perumnas Helvetia  
 Medan, Kec. Medan Helvetia, Kel. Helvetia Prov. Sumatera Utara  
 Jurusan : Pend. Bimbingan dan Konseling

#### II. Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Yafizham Usman  
 Ibu : Nur MAsyitah  
 Alamat Rumah : Jl. Matahari 4 No. 229 Perumnas Helvetia

#### III. Jenjang Pendidikan

1997-2004 : SD NEGERI 060837  
 2004-2007 : SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan  
 2007-2010 : SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan  
 2015-2019 : Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas  
 Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2019  
 Hormat Saya,

**Yulia Rizky Hafiz**

## **Instrumen Uji Coba Angket Peningkatan *Underachievement***

### **Identitas Pribadi**

Nama :  
Kelas :  
Jurusan :  
Jenis kelamin :  
Hari/tangga lPengisian :  
Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dll pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Semua jawabandan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya.
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda.
6. Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan, dan setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban, antara lain:

**SS** : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan anda

**S** : Apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan anda

**TS** : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan anda

**STS** : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan anda

7. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang/cek list (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai atau paling mendekati diri anda.

8. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, saya mengikuti dengan seksama				
2.	Saya tidak dapat mengingat setiap pelajaran yang telah diberikan oleh guru				
3.	Dalam mengingat pelajaran yang disampaikan guru di sekolah, saya mengulang kembali materi pelajaran di rumah				
4.	Saatada guru yang mencela kemampuan belajar saya, saya merasa sangat marah				
5.	Ketika diberikan soal yang rumit dan sulit untuk saya pecahkan saya merasa menyerah untuk mengerjakannya				
6.	Katika saya mempunyai masalah saya tidak fokus pada sekolah				
7.	Saya merasa bahagia ketika saya mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat				
8.	Saya merasa tidak menyukai guru yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap siswanya				
9.	Saya sulit berkonsentrasi saat duduk dibarisan				

	belakang karena saya tidak dapat mendengarkan penjelasan dari guru				
10.	Disaat keadaan ekonomi keluarga sedang sulit saya merasa ingin berhenti sekolah				
11.	Saya menjauhi teman-teman yang malas di lingkungan sekolah karena akan memberikan pengaruh negative				
12.	Saat jam pelajaran telah usai saya berdiskusi dengan teman terkait pelajaran yang telah dipelajari				
13.	Saya malu berteman dengan teman-teman yang pintar di kelas				
14.	Ketika nilai yang saya dapatkan rendah saya dibully oleh teman-teman di kelas				
15.	Saya selalu berusaha menyiapkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sangat baik				
16.	Ketika ada teman yang mengajak untuk bolos di jam pelajaran, saya merasa tertarik untuk menghindari pelajaran yang tidak saya senangi				
17.	Cara mengajar guru membuat saya bosan untuk belajar				
18.	Suasana di rumah tidak mendukung saya saat belajar sehingga saya sulit untuk berkonsentrasi				

	belajar.				
19.	Orang tua saya selalu menuntut untuk saya berprestasi lebih baik di sekolah				
20.	Saya malas untuk masuk sekolah karena mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman sekelas saya.				
21.	Ruang kelas yang panas membuat saya merasa tidak nyaman dalam belajar				
22.	Orang tua saya kurang memperhatikan prestasi belajar yang saya dapatkan di sekolah				
23.	Saya lebih menyukai kegiatan di luar kelas dari pada mengikuti pelajaran di dalam kelas				
24.	Adanya internet dapat membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah				
25.	Saya meminta kepada guru untuk mengulang kembali penjelasan tentang materi pelajaran yang disampaikan karena kurang memahami apa yang telah di jelaskan				
26.	Ketika saya jenuh dalam belajar saya menghibur diri dengan bermain game				
27.	Ketika saya bermain game saya lupa untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru				

28.	Saya memilih belajar di perpustakaan agar lebih fokus belajar				
29.	Saya kurang dalam menguasai materi pelajaran jurusan seperti: matematika, fisika, geografi, dll				
30.	Ketika mengetahui nilai/prestasi belajar saya turun saya merasa tidak senang dengan guru yang memberikan saya nilai yang rendah				
31.	Saat guru memberikan tugas saya lebih suka mencontek tugas teman dari pada mengerjakan sendiri				
32.	Ketika belajar di kelas saya merasa mengantuk				
33.	Saya merasa pesimis ketika menghadapi ujian di kelas				
34.	Ketika guru memberikan tugas yang penting saya telah mengerjakannya walaupun tidak benar				
35.	Mentargetkan menjadi juara kelas menjadi beban bagi saya				
36.	Ketika belajar dan mengerjakan tugas saya membutuhkan teman				
37.	Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saya berusaha yakin dengan yang saya kerjakan walaupun berbeda dengan teman-teman saya				

38.	Saya lebih suka mengerjakan tugas yang mudah				
39.	Saya lebih senang kegiatan di luar kelas dari pada kegiatan di dalam kelas				
40.	Durasi belajar yang lama membuat saya bosan belajar di kelas				

## **Instrumen Angket *Pre-tes* Peningkatan *Underachievement***

### Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Jurusan :

Jenis kelamin :

Hari/tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dll pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya.
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda.
6. Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan, dan setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban, antara lain:
  - SS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan anda
  - S : Apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan anda
  - TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan anda
  - STS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan anda

7. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang/cek list (√) pada

Jawaban yang anda anggap sesuai atau paling mendekati diri anda.

8. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat ada guru yang mencela kemampuan belajar saya, saya merasa sangat marah				
2.	Ketika diberikan soal yang rumit dan sulit untuk saya pecahkan saya merasa menyerah untuk mengerjakannya				
3.	Katika saya mempunyai masalah saya tidak fokus pada sekolah				
4.	Disaat keadaan ekonomi keluarga sedang sulit saya merasa ingin berhenti sekolah				
5.	Saya malu berteman dengan teman-teman yang pintar di kelas				
6.	Ketika nilai yang saya dapatkan rendah saya dibully oleh teman-teman di kelas				
7.	Ketika ada teman yang mengajak untuk bolos di jam pelajaran, saya merasa tertarik untuk menghindari pelajaran yang tidak saya senangi				
8.	Cara mengajar guru membuat saya bosan untuk belajar				

9.	Suasana di rumah tidak mendukung saya saat belajar sehingga saya sulit untuk berkonsentrasi belajar.				
10.	Orang tua saya selalu menuntut untuk saya berprestasi lebih baik di sekolah				
11.	Saya malas untuk masuk sekolah karena mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman sekelas saya.				
12.	Saya lebih menyukai kegiatan di luar kelas dari pada mengikuti pelajaran di dalam kelas				
13.	Saya kurang dalam menguasai materi pelajaran jurusan seperti: matematika, fisika, geografi, dll				
14.	Saat guru memberikan tugas saya lebih suka mencontek tugas teman dari pada mengerjakan sendiri				
15.	Ketika belajar di kelas saya merasa mengantuk				
16.	Saya merasa pesimis ketika menghadapi ujian di kelas				
17.	Saya lebih senang kegiatan di luar kelas dari pada kegiatan di dalam kelas				

## **Instrumen Angket *Post-test* Peningkatan *Underachievement***

### Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Jurusan :

Jenis kelamin :

Hari/tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dll pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya.
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda.
6. Angket ini terdiri dari pernyataan - pernyataan, dan setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban , antara lain:

SS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan anda

S : Apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan anda

TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan anda

STS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan anda

7. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang /cek list (√) pada Jawaban yang anda anggap sesuai atau paling mendekati diri anda.

8. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat ada guru yang mencela kemampuan belajar saya, saya merasa sangat marah				
2.	Ketika diberikan soal yang rumit dan sulit untuk saya pecahkan saya merasa menyerah untuk mengerjakannya				
3.	Katika saya mempunyai masalah saya tidak focus pada sekolah				
4.	Disaat keadaan ekonomi keluarga sedang sulit saya merasa ingin berhenti sekolah				
5.	Saya malu berteman dengan teman-teman yang pintar di kelas				
6.	Ketika nilai yang saya dapatkan rendah saya dibully oleh teman-teman di kelas				
7.	Ketika ada teman yang mengajak untuk bolos di jam pelajaran, saya merasa tertarik untuk menghindari pelajaran yang tidak saya senangi				
8.	Cara mengajar guru membuat saya bosan untuk belajar				

9.	Suasana di rumah tidak mendukung saya saat belajar sehingga saya sulit untuk berkonsentrasi belajar.				
10.	Orang tua saya selalu menuntut untuk saya berprestasi lebih baik di sekolah				
11.	Saya malas untuk masuk sekolah karena mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman sekelas saya.				
12.	Saya lebih menyukai kegiatan di luar kelas dari pada mengikuti pelajaran di dalam kelas				
13.	Saya kurang dalam menguasai materi pelajaran jurusan seperti: matematika, fisika, geografi, dll				
14.	Saat guru memberikan tugas sayal ebih suka mencontek tugas teman dari pada mengerjakan sendiri				
15.	Ketika belajar di kelas saya merasa mengantuk				
16.	Saya merasa pesimis ketika menghadapi ujian di kelas				
17.	Saya lebih senang kegiatan di luar kelas dari pada kegiatan di dalam kelas				

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**Tahun Pelajaran 2019/2020**

### **I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 3 MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas XI
- D. Pelaksana : Yulia Rizky Hafiz
- E. Pihak Terkait : Siswa
- F.

### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal :
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 1 x 45 Menit
- C. Waktu Volume (JP) : Masing-masing kelas IX, JP  
(1 x 45 “)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas masing-masing

### **III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Sub tema
  - 1. Tema : Motivasi
  - 2. Sub tema : Cara meningkatkan motivasi dalam belajar

### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES :
  - 1. Peserta didik memiliki pemahaman pentingnya motivasi dalam belajar
  - 2. Peserta didik mengetahui cara meningkatkan motivasi dalam belajar

B. Penanganan Kes-T :

1. Untuk mencegah siswa kesulitan dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar pada dirinya

**V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

1. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten format klasikal
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Kegiatan Pendukung : -

**VI. SARANA**

1. Media : Power Point
2. Perlengkapan : Infocus
- 3.

**VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi dalam hal belajar

A. KES

1. Acuan (A) : Lingkungan sekitar, berdasarkan teoritis
2. Kompetensi (K) : Peserta didik mampu memahami tentang pentingnya motivasi dalam belajar
3. Usaha (U) : Usaha meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi dalam belajar
4. Rasa (R) : Peserta didik memahami hambatan yang terjadi dalam meningkatkan motivasi dalam belajar
5. Sungguh-sungguh (S) : Peserta didik sungguh-sungguh untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi dalam belajar

pada diri mereka

- B. Kes-T, yaitu terhindar dari kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu, dalam hal :
  - 1. Untuk mencegah siswa kesulitan dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar
- C. Ridho Tuhan, bersyukur, ikhlas dan tabah.

### VIII. LANGKAH KEGIATAN

- A. Langkah Pengantaran (waktu 5 menit)
    - 1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
    - 2. Menjalin hubungan dengan siswa
    - 3. Berdo'a
    - 4. Mengecek Kehadiran Siswa
    - 5. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan
    - 6. Menjelaskan tujuan pelayanan
  - B. Langkah Penjajakan (waktu 15 menit)
    - 1. Menanyakan kepada siswa tentang apa itu motivasi dalam belajar
    - 2. Meminta respons siswa tentang cara meningkatkan motivasi dalam belajar
    - 3. Menanyakan kepada siswa terkait hambatan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dalam belajar
  - C. Langkah Penafsiran (waktu 10 menit)
    - 1. Membahas kondisi atau materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok
    - 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang materi
- “ Cara Meningkatkan Motivasi dalam Belajar ”**
- D. Langkah Pembinaan (waktu 5 menit)
    - 1. Meminta siswa untuk menuliskan upaya/tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan (*Bertindak*)

## E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

### 1. Penilaian Hasil

- a. Berpikir : Mengembangkan motivasi belajar  
Seperti apa yang kalian pikirkan ?
- b. Merasa : Bagaimana motivasi dalam belajar  
pada diri kalian ?
- c. Bersikap : Setuju atau tidak kalian mengenai  
cara meningkatkan motivasi dalam  
belajar?
- d. Bertindak : Tindakan atau usaha apa yang  
kalian lakukan dalam hal untuk  
meningkatkan motivasi dalam belajar  
pada diri kalian ?
- e. Bertanggung Jawab: Komitmen dalam diri untuk  
meningkatkan motivasi dalam belajar

### F. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan. Hasil kerja siswa tentang BMB3 dikumpul oleh guru BK.

- Laiseg (Penilaian Segera)
  1. Pembahasan mengenai pengertian motivasi dalam belajar
  2. Siswa mendengarkan Konselor dengan seksama
  3. Siswa aktif dalam bertanya jawab
  4. Siswa lebih memahami tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi dalam belajar

Catatan Khusus

Tindak Lanjut :                      siswa                      yang                      belum  
memahami tentang cara meningkatkan motivasi dalam belajar dan diberikannya konsep  
lingkelompok dan layanan konseling individual.

Medan,.....2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Konselor II

Konselor I

Elfi Sahara, S.Pd, M.Si Yulia Rizky Hafiz Marsita Parhusip, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19720312 199702 2NPM: 1502080025NIP.



## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**TahunPelajaran 2019/2020**

### **I. IDENTITAS**

- A. Satuan pendidikan : SMA NEGERI 3 MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas XI
- D. Pelaksana : Yulia Rizky Hafiz
- E. Pihak Terkait : Siswa

### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal :
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 1 x 45 Menit
- C. Waktu Volume (JP) : Masing-masing kelas IX, JP (1 x 45 “)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas masing-masing

### **III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Sub tema
  - 1. Tema : Tingkat belajar
  - 2. Sub tema : Cara meningkatkan prestasi Belajar

### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES :
  - 1. Peserta didik mampu mengetahui pentingnya tingkat prestasi dalam Belajar
  - 2. Peserta didik mampu untuk menguasai tentang cara-cara menigkat - kan prestasi dalam belajar
- B. Penanganan Kes-T :
  - 1. Agar peserta didik mengetahui faktor penyebab dari menurunnya prestasi belajar yang dialaminya

## **V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

1. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten format klasikal
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Kegiatan Pendukung : -

## **VI. SARANA**

1. Media : Power Point
2. Perlengkapan : Infocus

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar yang sebelumnya rendah

### **A. KES**

1. Acuan (A) : Lingkungan sekitar, berdasarkan teoritis
2. Kompetensi (K) : Peserta didik memperoleh pemahaman tentang Pentingnya prestasi
3. Usaha (U) : Usaha dengan cara apa untuk meningkatkan prestasi belajar
4. Rasa (R) : Menumbuhkan rasa semangat untuk meningkatkan prestasi
5. Sungguh-sungguh(S) : Kesungguhan peserta didik dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar

### **B. Kes - T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari – hari yang mengganggu, dalam hal :**

1. Agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar yang menurun
2. Agar peserta didik mengetahui penyebab menurunnya prestasi belajar yang dialaminya
3. Peserta didik dapat mengetahui dampak dari menurunnya prestasi belajarnya

### **C. Ridho Tuhan , bersyukur , ikhlas dan tabah.**

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### A. Langkah Pengantaran (waktu 5 menit)

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalin hubungan dengan siswa
3. Berdo'a
4. Mengecek Kehadiran Siswa
5. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan
6. Menjelaskan tujuan pelayanan

### B. Langkah Penjajakan (waktu 15 menit)

1. Menanyakan kepada siswa tentang makna dari prestasi belajar
2. Meminta respon siswa tentang cara meningkatkan prestasi belajar
3. Menanyakan kepada siswa terkait hambatan bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar

### C. Langkah Penafsiran (waktu 10 menit)

1. Membahas kondisi atau materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan - penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang materi

### **“ Cara Meningkatkan Prestasi Belajar ”**

### D. Langkah Pembinaan (waktu 5 menit)

1. Meminta siswa untuk menuliskan upaya / tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan (Bertindak)

### E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

#### 1. Penilaian Hasil

- a. Berpikir : Apa yang difikirkan peserta didik terhadap prestasi belajarnya
- b. Merasa : Melihat refleksi perasaan melalui ekspresi wajah dan tingkah laku saat mengetahui tentang prestasinya

- c. Bersikap : Bagaimana cara peserta didik dalam meningkatkan prestasi
- d. Bertindak : Tindakan/usaha yang akan klien perbuat jika tidak dapat meningkatkan prestasi
- e. Bertanggung Jawab : Komitmen dalam diri klien untuk tetap bersungguh – sungguh meningkatkan prsetasi belajar

F. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB 3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan. Hasil kerja siswa tentang BMB 3 dikumpul oleh guru BK.

- Laiseg (Penilaian Segera)
  1. Pembahasan mengenai makna prestasi belajar
  2. Siswa mendengarkan Konselor dengan seksama
  3. Siswa aktif dalam bertanya jawab
  4. Siswa lebih memahami tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi dalam belajar

Catatan Khusus

Tindak Lanjut : siswa yang belum memahami tentang cara meningkatkan motivasi dalam belajar akan diberi layanan konseling kelompok atau layanan konseling individual.

Medan,.....2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Konselor II

Konselor I

Elfi Sahara, S.Pd, M.Si  
NIP. 19720312 1997022

Yulia Rizky Hafiz  
NPM: 1502080025

Marsita Parhusip, S.Pd, M.Pd  
NIP.

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**Tahun Pelajaran 2019/2020**

### **I. IDENTITAS**

- A. Satuan pendidikan : SMA NEGERI 3 MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas XI
- D. Pelaksana : Yulia Rizky Hafiz
- E. Pihak Terkait : Siswa

### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal :
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 1 x 45 Menit
- C. Waktu Volume (JP) : Masing-masing kelas IX, JP  
(1 x 45 “)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas masing-masing

### **III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema/Sub tema
  - 1. Tema : Waktu belajar
  - 2. Sub tema : Cara mengatur waktu belajar

### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES :
  - 1. Peserta didik mampu mengetahui waktu belajar
  - 2. Peserta didik mampu untuk menguasai tentang cara belajar yang baik melalui pengaturan waktu belajar
- B. Penanganan Kes-T :
  - 1. Agar peserta didik mengetahui faktor penyebab dari menurunnya semangat belajar karena pengaturan waktu belajar yang tidak tepat

## **V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

1. Jenis Layanan : Layanan penguasaan konten format klasik
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Kegiatan Pendukung : -

## **VI. SARANA**

1. Media : Power Point
2. Perlengkapan : Infocus

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar yang sebelumnya rendah

### **A. KES**

1. Acuan (A) : Lingkungan sekitar, berdasarkan teoritis
2. Kompetensi (K) : Peserta didik memperoleh pemahaman pentingnya mengatur waktu belajar
3. Usaha (U) : Usaha dengan cara apa untuk mengatur waktu belajar secara tepat dan efektif
4. Rasa (R) : Menumbuhkan rasa semangat akan pentingnya mengatur waktu dalam belajar
5. Sungguh-sungguh(S) : Kesungguhan peserta didik dalam mengatur waktu belajar agar hasil belajar dapat maksimal

### **B. Kes-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu, dalam hal :**

1. Agar peserta didik mampu mengatur waktu belajar yang efektif
2. Agar peserta didik mengetahui penyebab menurunnya

semangat belajar karena pengaturan waktu belajar yang tidak tepat

3. Peserta didik dapat mengetahui dampak dari waktu belajar yang tidak tepat dan tidak efektif dalam belajar

C. Ridho Tuhan, bersyukur, ikhlas dan tabah.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

A. Langkah Pengantaran (waktu 5 menit)

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalin hubungan dengan siswa
3. Berdo'a
4. Mengecek Kehadiran Siswa
5. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan
6. Menjelaskan tujuan pelayanan

B. Langkah Penjajakan (waktu 15 menit)

1. Menanyakan kepada siswa tentang makna dari waktu belajar
2. Meminta respon siswa tentang cara mengatur waktu belajar yang efektif
3. Menanyakan kepada siswa terkait kesulitan mengatur waktu belajar

C. Langkah Penafsiran (waktu 10 menit)

1. Membahas kondisi atau materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang materi

### **“ Cara Mengatur Waktu Belajar ”**

D. Langkah Pembinaan (waktu 5 menit)

1. Meminta siswa untuk menuliskan upaya/tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan (Bertindak)

## E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

### 1. Penilaian Hasil

- a. Berpikir : Apa yang di fikirkan peserta didik tentang pentingnya pengaturan waktu dalam belajar ?
- b. Merasa : Apa yang dirasakan peseta didik dari pengaturan waktu belajar
- c. Bersikap : Bagaimana cara peserta didik dalam mengatur waktu belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik
- d. Bertindak : Tindakan/usaha yang akan klien perbuat jika tidak dapat mengatur waktu dalam belajar
- e. Bertanggung Jawab : Komitmen dalam diri klien untuk tetap bersungguh-sungguh dalam mengatur waktu belajar

## F. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan. Hasil kerja siswa tentang BMB3 dikumpul oleh guru BK.

- Laiseg (Penilaian Segera)
  1. Pembahasan mengenai pengaturan waktu belajar
  2. Siswa mendengarkan Konselor dengan seksama
  3. Siswa aktif dalam bertanya jawab
  4. Siswa lebih memahami tentang bagaimana cara Mengatur waktu belajar

Catatan Khusus

Tindak Lanjut : siswa yang belum memahami tentang cara meningkatkan motivasi dalam belajar akan diberi layanan konseling kelompok.

Medan,.....2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Konselor II

Konselor I

Elfi Sahara, S.Pd, M.Si

Yulia Rizky Hafiz

Marsita Parhusip, S.Pd, M.Pd

NIP. 19720312 199702 2 NPM: 1502080025

NIP.

**Gambar**



**Gambar**



**Gambar**



**Gambar**

